

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Penerapan Metode *Imla* Terhadap Peningkatan Maharah Kitabah Siswa Kelas X SMA Darul Furqan Kota Bima

2000 – 2011

Application of the *Imla* Method to Increase the Maharah Kitabah of Class X Students of SMA Darul Furqan, Bima City

Article Submitted :

2025-06-06

Article Received :

2025-06-20

Article Published :

2025-07-18

 Indah Hurairah^{1*}, Nurlaila², Nurul Zuhriyah³

 ^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima

 Email Korespondensi : indahhurairah@gmail.com *

Kata Kunci:

Bahasa Arab, Metode *Imla*,
Maharah Kitabah

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan *kitabah* siswa kelas X SMA Darul Furqan Kota Bima yang belum mampu menulis Arab sesuai kaidah dan membedakan huruf yang bisa disambung. Peneliti menggunakan metode *imla* untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah mengetahui penerapan dan meningkatkan *maharah kitabah* siswa melalui metode *imla*. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kammiss dan MC Taggart dengan dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian 25 siswa kelas X. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi dengan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode *imla* secara sistematis dapat meningkatkan *maharah kitabah* siswa dari segi ketepatan penulisan huruf, struktur kata, dan pemahaman kaidah bahasa Arab. Peningkatan signifikan terlihat dari rata-rata tes tulis Siklus I (71,6) menjadi 84,8 pada Siklus II, serta ketuntasan belajar dari 52% menjadi 96%. Dampaknya adalah peningkatan *maharah kitabah* dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kesimpulannya, metode *imla* mampu dan efektif meningkatkan kemampuan *kitabah* siswa, sehingga diharapkan guru menerapkan metode ini dan siswa terus

berlatih agar kemampuan *kitabah* terus meningkat dengan tulisan yang cepat dan tidak kaku

Keywords:

Arabic Language, *Imla* Method, Maharah *Kitabah*.

Abstract: This research is motivated by the low ability of *students* in class X of Darul Furqan High School, Bima City, who are not able to write Arabic according to the rules and distinguish letters that can be connected. Researchers used *the IMLA* method to address the problem. The purpose of the research is to find out the application and increase *the maharah kitabah* of students through *the imla method*. The research method uses the Kammiss and MC Taggart model Class Action Research (PTK) with two cycles, including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 students of class X. Data collection techniques included observation, tests, and documentation with observation sheet instruments and test sheets. Data analysis uses qualitative and quantitative approaches. The results of the study show that *the imla* method can systematically improve *students' ability* in terms of the accuracy of letter writing, word structure, and understanding of Arabic rules. A significant increase can be seen from the average written test in Cycle I (71.6) to 84.8 in Cycle II, as well as learning completeness from 52% to 96%. The impact is an increase *in maharah kitabah* and student activity in learning. In conclusion, *the imla* method is able and effective in improving *students' kitabah* skills, so it is hoped that teachers apply this method and students continue to practice so that *kitabah* skills continue to improve with fast and not rigid writing


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Menurut Palin et al. (2023), pembelajaran didefinisikan sebagai upaya terencana untuk membimbing perolehan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sekolah menyediakan peluang pembelajaran yang mendorong pertumbuhan peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional yang menurut Bakar & Daulai (2022) meliputi peningkatan ketakwaan, pengembangan kecerdasan, pembentukan karakter, dan penanaman semangat kebangsaan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, proses pembelajaran yang baik diperlukan. Menurut Miladya (2018), hal ini berlaku juga untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran bahasa asing, seperti Bahasa Arab, dianggap sangat penting. Nur & Norkhafifah (2024) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, Bahasa Arab memiliki peran krusial, terutama dalam pendidikan Islam. Bahasa Arab dipelajari oleh umat Islam karena Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan agama ditulis dalam bahasa Arab, sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Az-Zukhruf ayat ke-3:

﴿ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝ ٣ ﴾ (الزخرف/43: 3)

Artinya : "Sesungguhnya kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti". (Az-Zukhruf/43:3).

Bahasa Arab juga difungsikan sebagai alat komunikasi global, yang menurut Afifuddin (2021) telah ditetapkan oleh PBB sebagai salah satu bahasa resmi untuk komunikasi internasional. Hakim et al. (2024) menyatakan bahwa peran bahasa Arab di kancah internasional sangat signifikan, yang dibuktikan dengan pengakuan resminya sebagai bahasa internasional pada tahun 1973 oleh PBB. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa peserta didik melalui empat keterampilan yang harus dikuasai: mendengar (*maharah istima*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qiroah*), dan menulis (*maharah kitabah*).

Keterampilan menulis (*maharah kitabah*) adalah kemampuan mengungkapkan pikiran melalui tulisan, mulai dari menulis huruf dan kata hingga mengarang, yang memungkinkan ide atau gagasan diekspresikan dalam bentuk tertulis. Aktivitas menulis bisa dianggap sangat rumit dikarenakan membutuhkan keterampilan dalam mengatur dan menyusun ide dengan cara terstruktur dan logis. Selain itu, diperlukan kemampuan untuk menyampaikan tulisan dengan beberapa gaya bahasa dan aturan penulisan yang berbeda (Munawarah & Zulkifli, 2020). Terdapat dua aspek yang harus diperhatikan bagi orang Indonesia yang belajar menulis Arab, yang pertama aspek materi dan yang kedua aspek pembelajaran. Aspek materi biasanya meliputi arah penulisan, bentuk huruf hijaiyah, huruf sambung, tanda baca, dan kosa kata. Adapun aspek pembelajaran meliputi

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan pembelajaran.

Aspek ini berbeda dengan aspek pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran menulis Arab, siswa tentu tidak hanya diarahkan untuk mempelajari penulisan huruf tunggal saja namun dituntut untuk menulis huruf sambung (Masum, 2022). Oleh karena itu kemampuan menulis dibutuhkan pemahaman tentang penempatan posisi huruf ataupun kata pada tempatnya yang benar. Hal ini bisa kita lihat dari contoh perbedaan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Maharah kitabah (keterampilan menulis) sangat penting dalam penguasaan bahasa Arab. *Maharah kitabah* adalah salah satu keahlian yang sangat kompleks dalam pembelajaran bahasa Arab. Ada tiga aspek yang menjadi fokus dalam *maharah kitabah* yaitu *imlak (imla)*, kaligrafi (*khot*), dan mengarang (*insya*) (Masum, 2022). ketiga komponen ini berkaitan erat satu sama lain. *Imla* memiliki hubungan yang erat dengan bahasa Arab. *Imla* adalah salah satu ilmu yang membahas terkait dengan bentuk-bentuk huruf Arab baik dalam pelafalan maupun penulisan.

Terdapat banyak faktor yang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh Bahasa lain, yaitu tulisan dan bentuk huruf yang berbeda seperti: (1). Penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri. Seperti kita ketahui dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa negara lain yang penulisannya mulai dari kiri kekanan. (2). Huruf Arab berbeda dengan huruf Indonesia. Dalam penulisan Arab bentuk huruf tunggal berbeda bentuknya dengan huruf tengah ataupun akhir contohnya kata shalat dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari huruf tunggal (*s h a l a t*) dalam bahasa arab kata shalat ص-ل-ا-ة yang terdiri huruf tunggal

Dari ciri khas tersebut ternyata itu menjadi sebuah problem dasar yang dihadapi oleh siswa salah satunya adalah anak-anak merasa kesulitan ketika mulai menulis Arab. Siswa pada umumnya mengalami kesulitan ketika menulis bahasa Arab dikarenakan berbagai alasan. Pertama, ketika menulis bahasa Arab harus memulai dari sisi kanan kemudian ke kiri. Kedua, bentuk hurufnya berbeda dari bahasa Indonesia. Ketiga, perbedaan bentuk huruf ketika diletakkan diawal, tengah dan akhir kata (Ni'ma, 2022). Hal ini yang membuat siswa susah menulis bahasa Arab. Kendala ini termasuk salah satu yang dihadapi oleh para siswa yang sekolah di berbasis pesantren. Apalagi yang bukan dari sekolah agama atau yang berbasis pesantren.

SMA Darul Furqan Kota Bima yang merupakan sekolah yang berbasis islam (pesantren) yang mengajarkan matapelajaran agama seperti Al-qur'an, hadits, dan mata pelajaran bahasa Arab. Namun demikian kemampuan menulis Arab masih kurang, siswa mengalami kesulitan ketika menulis bahasa Arab, siswa belum mengetahui huruf manasaja yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung, belum bisa membedakan huruf-huruf yang sejenis dalam penulisan seperti huruf ro (ر) dan huruf dal (د) belum bisa membedakan huruf alif (ا) dan ain (ع) secara pelafalan. Siswa juga belum bisa menulis dengan benar terkait huruf diawal kata, tengah dan akhir kata.

Siswa terkadang mengalami kesalahan ketika dalam penulisan yang dimana ketika mereka menulis isi pikirannya maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan (salah

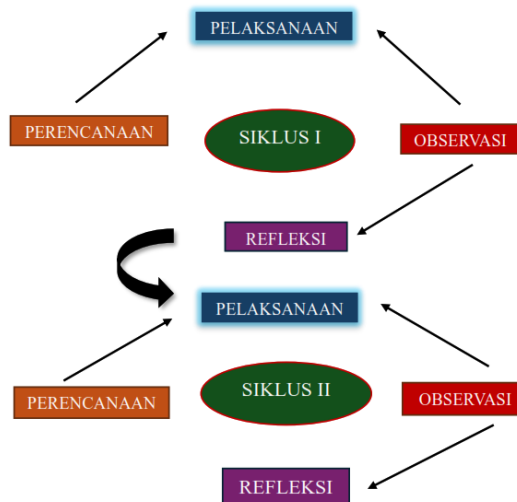
secara penulisan). Dan bentuk bentuk huruf Arab yang siswa tulis masih kurang sesuai dengan kaidah penulisan Arab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab SMA Darul Furqan Kota Bima bahwa, “siswa masih banyak yang belum mampu menulis huruf Arab dengan baik dan benar terutama siswa yang bukan alumni dari pondok pesantren ataupun sekolah madrasah tsanawiyah”.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya Penelitian Maharani, Fatkhurrohman, Asrtina dan Faida (2022) mengkaji problematika pembelajaran menulis metode *imla'* pada santri menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah calon santri yang ingin masuk gontor, yang dimana dari 2597 calon pelajar gontor, terdapat 690 orang yang dinyatakan tidak lulus hal ini disebabkan karena nilai-nilai pada pembelajaran *imla* masih kurang (Maharani et al., 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mazlina Bahrudin, Muhammad Fidri dan Nurhayati (2024) penelentian tersebut mengukur terkait pengaruh metode *imla* terhadap maharah kiitabah siswa Madrasah Aliyah An-ni'mah Batam. metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif (Bahrudin et al., 2024). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puspitasari, Khoirul Umam, dan Syamsuddin (2025) bawa penelitian ini pengukur keefektifitasan metode *imla* terhadap hasil belajar Siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Metode penelitian yangdigunakan ialah metode kuantitatif (Puspitasari et al., 2025). Adapun *novelty* atau keterbaruan penelitian ini yang dimana peneliti berfokus pada menerapkan metode *imla* pada siswa kelas X SMA darul Fuqan Kota Bima untuk meningkatkan kemampuan kitabah siswa, yang dimana siswa tersebut sebelumnya memiliki kemampuan maharah kitabah yang rendah. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Hal tersebut merupakan problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajara menulis Arab. Dari permasalahan tersebut peneliti menilai ada beberapa hal yang ditawarkan (Solusi) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan tersebut yaitu, menggunakan metode *imla* yang berfokus pada pembelajaran menulis diantaranya menulis huruf Arab sesuai dengan standar atau teknik yang bisa dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Penerapan Metode *Imla* Terhadap Peningkatkan *Maharah Kitabah* Siswa Kelas X SMA Darul Furqan Kota Bima”. Penelitian ini tentu memiliki tujuan diantaranya yaitu ingin menerapkan metode *imla* dan mengetahui penerapannya. Penelitian ingin meningkatkan *Maharah Kitabah* Siswa Kelas X SMA Darul Furqan Kota Bima melalui penerapan metode *imla*.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai strategi pemecahan masalah untuk menerapkan metode *imla* pada siswa kelas X guna meningkatkan *maharah kitabah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Model Kammis dan MC Taggart diterapkan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart

Penelitian melibatkan 25 siswa kelas X SMA Darul Furqan Kota Bima (13 siswa, 12 siswi) dalam dua siklus dengan tiga pertemuan per siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, *pre-test* dan *post-test*, serta dokumentasi untuk mengukur kemampuan *kitabah* sebelum dan sesudah penerapan metode *imla*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua instrumen utama yaitu lembar observasi dan lembar tes soal. Analisis data dilakukan dengan dua teknik: (1) analisis kualitatif untuk mengolah data aktivitas siswa dan peneliti yang disajikan dalam bentuk tulisan, dan (2) analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur persentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan metode *imla* dalam meningkatkan *maharah kitabah* siswa kelas X SMA Darul Furqan Kota Bima, dengan fokus pada skor hasil belajar siswa.

Data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dianalisis menggunakan teknik persentase. Analisis data ini bertujuan untuk mengenali berbagai perkembangan dalam kualitas hasil belajar siswa serta penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes yang dilakukan di akhir siklus. Untuk mengukur hasil belajar tersebut maka diukur sesuai dengan interval nilai yang sudah ditentukan. Berikut adalah interval nilai yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Interval Nilai

No	Interval Nilai	Kategori
1.	91-100	Sangat Baik
2.	81-90	Baik
3.	71-80	Cukup
4.	61-70	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum menerapkan metode *imla* pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal dan pre-test pada siswa kelas X SMA Darul Furqan Kota Bima. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar siswa belum mampu membedakan huruf yang mirip penyebutannya dan belum memahami bentuk huruf tunggal, awal, tengah, dan akhir dalam kalimat. Nilai rata-rata pre-test adalah 49,2, yang menunjukkan seluruh siswa belum mencapai KKM (75), meskipun beberapa siswa hampir mencapai nilai tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X. Pada siklus I ini peneliti menyiapkan perencanaan berupa silabus, RPP, alat yang digunakan dalam penelitian seperti spidol, kertas, dan menyiapkan lembaran observasi. Kemudian, pelaksanaan dilakukan pada jam pelajaran bahasa Arab di Kelas X SMA Darul Furqan. Menyampaikan materi apa yang akan dipelajari serta tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan materi dengan menggunakan bahan ajar yang telah disediakan, siswa mendengarkan dan menyimak materi yang dijelaskan. Peneliti memberikan materi bahasa Arab dengan menggunakan metode *imla*, dengan pengajar membacakan beberapa mufrodat dan siswa mendengarkan, kemudian menulis di buku masing-masing sesuai dengan apa yang mereka dengar. Dan meminta beberapa siswa untuk menulis di depan papantulis dan melakukan koreksi bersama hasil tulisan siswa.

Selain pelaksanaan, terdapat juga observasi atau dikenal sebagai observer. Peneliti melakukan observasi dalam bentuk lembaran observasi keaktifan dan juga dalam bentuk butir-butir soal tertulis. Peneliti melakukan refleksi dari hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I yaitu 66,67%. Observasi tes tulis dari 25 siswa terdapat 13 siswa yang sudah mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 71,6 hampir mencapai nilai KKM, dan nilai ketuntasan siswa yaitu 52%. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka peneliti memilih untuk melanjutkan ke siklus II untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan di siklus I.

Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Siswa tidak lagi kaku saat menulis huruf Arab dan mampu menulis sesuai kaidah *imla*. Terjadi peningkatan *maharah kitabah* yang terlihat dari keaktifan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Hasil siklus II menunjukkan: keaktifan siswa mencapai 91,67%, nilai rata-rata 84,8, sebanyak 24 siswa mencapai nilai di atas KKM, dan ketuntasan belajar mencapai 96%.

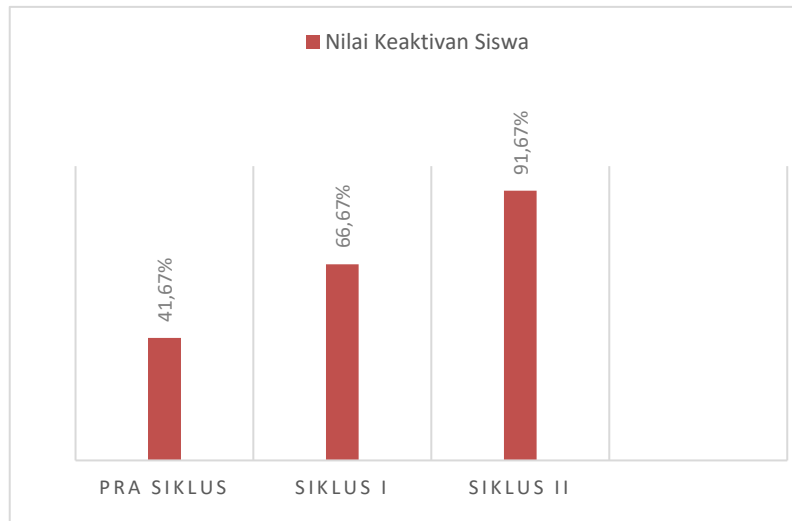


Diagram 1.
Nilai Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

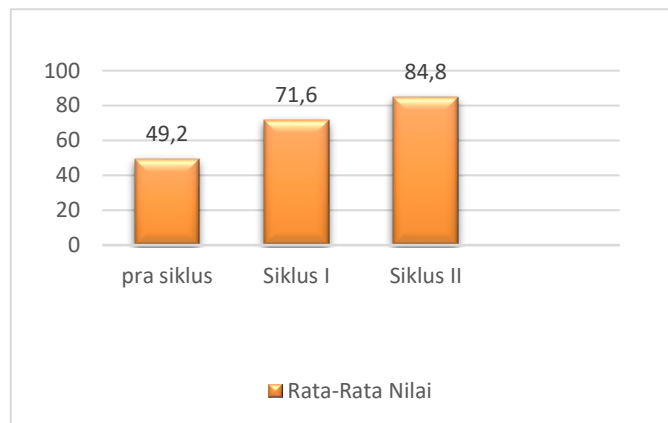


Diagram 2.
Perolehan Nilai Rata-Rata

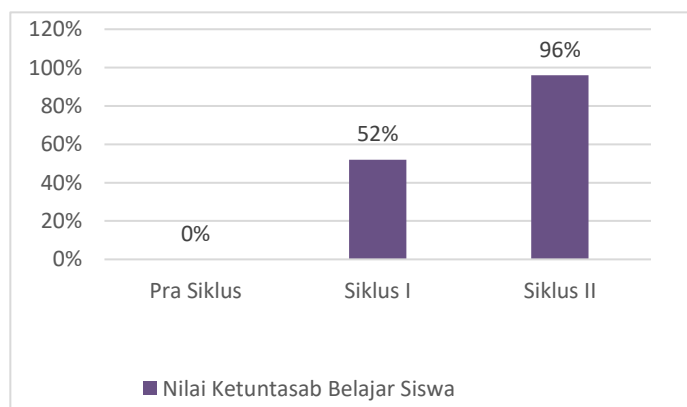


Diagram 3.
Ketuntasan Belajar Siswa

Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar siswa (rata-rata)

1. Dari pre ke post test siklus I:
 $71,6 - 49,2 = 22,4$
2. Dari post test siklus I ke post test siklus II:
 $84,8 - 71,6 = 13,2$
3. Dari pre test ke post test siklus II:
 $84,8 - 49,2 = 35,6$

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa berdasarkan indikator keberhasilan menetapkan bahwa penelitian ini telah mencapai keberhasilan. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini telah mengalami peningkatan *maharah kitabah* setelah diterapkan metode *imla*. Sebelum diterapkan metode *imla* siswa kurang dalam keterampilan menulis arab. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menerapkan metode *imla*. Sebelum melakukan penerapan metode *imla* terlebih dahulu peneliti menyiapkan silabus, menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilengkapi dengan soal tes, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan selama prose pembelajaran seperti spidol, papan, pulpen, buku dan beberapa kebutuhan lainnya. Ada hal yang tidak kalah penting yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu membuat intrumen pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pembelajaran, lembar observasi aktifitas siswa dan lembar tes maharah kitabah siswa.

Setelah menyiapkan beberapa hal, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I yang terkait dengan metode *imla*. Peneliti melakukan kegiatan pendahuluan, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Dalam *imla* ada tiga kemahiran dasar yang harus dikembangkan yaitu mengamati, mendengar dan kelenturan tangan saat menulis (Mayang Ramadhani, 2024). Oleh karena itu peneliti memberikan materi awal untuk siswa yaitu tentang pengenalan metode *imla*, kemudian mempelajari huruf hijaiyah. Seorang pengajar membacakan huruf hijaiyah (makhorijul huruf) dan meminta siswa membaca ulang. Melafalkan dan menulis huruf hijaiyah adalah hal yang ada dalam pembelajaran metode *imla*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ma'rifatul Munjiah *imla* adalah suatu yang membahas tentang teori-teori menulis dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan baik dalam bentuk tunggal, kata, maupun kalimat (Munjiah, 2012). Dengan mempelajari huruf hijaiyah dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengenalan bentuk huruf.

Selain membaca huruf hijaiyah, siswa diajarkan tentang penulisan huruf hijaiyah yang dimana siswa diajarkan untuk menulis bentuk huruf tunggal, cara penulisan huruf awal, tengah dan penulisan huruf akhir dalam bahasa Arab. Siswa diajarkan terkait huruf-huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung. Pengajar meminta siswa untuk menulis beberapa huruf di buku masing masing dan diubah huruf itu baik dalam bentuk tunggal, awal, tengah maupun akhir kata. Meminta beberapa siswa untuk menuliskan

dipapan tulis. Banyak siswa yang antusias ingin menulis dipapan. Siswa juga diajak untuk memberi pandangan, mengoreksi hasil tulisan temannya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait dengan materi *imla* sehingga tidak terjadi kesalahpahaman ketika mengimla. Dalam *imla* diwajibkan untuk meletakkan huruf pada tempatnya yang benar agar konsisten pada lafal dan maknanya (Aziz Sebayang & Nahar, 2017).

Selain memberikan materi tentang huruf hijaiyah siswa diberi tugas untuk mengimla yang dimana pengajar membacakan beberapa mufrodat yang tidak asing dengan nada jelas dan mengulangnya sebanyak tiga kali. Ketika pengajar membacakan beberapa mufrodat siswa harus mendengarkan dengan baik dan menulis di buku pelajaran sesuai apa yang mereka dengar. Peneliti memberikan mufrodat yang mudah. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Astuti bahwa dalam pembelajaran, pengajar harus memberikan materi dan latihan kata-kata yang digunakan berupa mufrodat yang tidak asing atau mudah dipahami (Astuti, 2020). Selanjutnya, peneliti memeriksa dan bersama-sama mendiskusikan makna dari mufrodat tersebut. Peneliti juga memberikan lembar tes tulis pada siklus I.

Hasil observasi siklus I menunjukkan sebagian siswa antusias dan aktif, namun masih ada yang kurang aktif. Dari hasil tes tulis, hanya 13 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan banyak siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siklus I adalah 71,6, meningkat 22,4 poin dibanding pra-siklus. Karena masih terdapat kekurangan, peneliti memutuskan melanjutkan ke siklus II untuk perbaikan.

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan baik dari segi pengajaran guru, maupun keaktifan siswa. Peneliti mengatur kelas dengan baik, memberikan motivasi dan mengupayakan untuk memperdalam materi agar siswa mencapai standar keberhasilan. Setelah melakukan beberapa upaya maka persentase nilai tes tulis siswa rata-rata meningkat menjadi 84,8. Jumlah siswa yang mencapai di atas KKM yaitu sebanyak 24 siswa dan telah mencapai nilai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan metode *imla* terhadap peningkatan *maharah kitabah* siswa kelas X SMA Darul Furqan Kota Bima berhasil.

Berdasarkan penelitian bahwa terdapat kelebihan penerapan metode *imla* yaitu:

1. Penerapan metode *imla* pada siswa mudah dan tidak membutuhkan biaya yang begitu besar dikarenakan dalam proses *imla* tidak membutuhkan banyak peralatan.
2. Dapat membuat siswa fokus.
3. Suasana kelas menjadi tenang dikarenakan semua siswa fokus mengerjakan tugas dari guru.
4. Guru dapat mengontrol kelas dengan mudah.
5. Guru dapat menentukan tema sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
6. Kemampuan kitabah siswa meningkat.
7. Siswa dapat mengetahui jenis-jenis huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung.
8. Siswa dapat menulis sesuai dengan kaidah *imla*
9. Metode *imla* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas.
10. Siswa penambahan pembendaharaan mufrodat.

Adapun kekurangan metode *imla* yaitu:

1. Metode *imla* lebih banyak berfokus pada guru sehingga proses interaksi cenderung monoton.
2. Metode *imla* tidak disertai dengan alat peraga.

KESIMPULAN

Metode *imla* berhasil meningkatkan *maharah kitabah* siswa dengan nilai rata-rata naik dari 49,2 (pre-test) ke 71,6 (siklus I) dan 84,8 (siklus II). Ketuntasan belajar meningkat dari 52% menjadi 96%, membuktikan efektivitas metode ini.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang dimana waktu untuk mempelajari *imla* begitu singkat sehingga terbatas memahami perkembangan kitabah siswa dalam jangka Panjang. Peneliti hanya menggunakan satu metode untuk meningkatkan maharah kitabah siswa. Dari keterbatasan ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode *imla* dengan beberapa strategi pembelajaran lainnya sehingga lebih meningkatkan maharah kitabah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, M. (2021). Pembentukan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah (STITAF) Siman Lamongan. *Jurnal Cendekia*, 13(1)(01)
- Astuti, S. Y. (2020). Implementasi Metode *Imla'* Pada Kemampuan Menulis Arab Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas V MIN 6 Lampung Utara. In *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa A*.
- Aziz Sebayang, A., & Nahar, S. (2017). Desain Pembelajaran *Imla'* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *Edu Riligia*, 1(4), 575.
- Bahrudin, M., Fidri, M., & Nurhayati. (2024). Pengaruh Metode *Imla'* Terhadap Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah an - Ni ' Mah Batam. *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Bakar, R. A., & Daulai, A. F. (2022). *Dasar-Dasar Kependidikan* (M. Y. Nasution (ed.); Edisi Revi). Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Hakim, B. L., Suriadi, & Irawan, D. (2024). Tariqah Mubasyarah Untuk Peningkatan Kompetensi Maharah kalam Pembelajaran Bahasa Arab MA Darussalam Sengkubang. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(4).
- Maharani, K. A., Fatkhurrahman, F., Astina, C., & Faida, F. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis dengan Metode *Imla'* pada Santri Bimbingan Masuk Gontor (Bimago). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1).
- Masum, A. (2022). Gradasi Materi Pembelajaran Menulis Permulaan Arab Bagi Pelajar Non-Penutur Arab. *MAJALAH SAINSTEKES*, 9(2).
- Mayang Ramadhani, C. (2024). *Maharah Kitabah Dalam Bahasa Arab*. 5(9).
- Miladya, J. (2018). *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 20(01).

- Munawarah, & Zulkiflih. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
- Munjiah, M. (2012). *Kaidah-Kaidah Imla" Teori Dan Praktik* (E. Amalia (ed.); Revisi). UIN-Maliki Press.
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani*, 2(1).
- Nur, S., & Norkhafifah, S. (2024). Transformasi Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Indonesia. *An-Nashr*, 2(1).
- Palin, S., Sari, R., Bakar, R. M., Surya, S, L. L., Indah, N., Nurhamdiah, Hilir, A., & Sholihan. (2023). *Belajar dan Pembelajaran* (M. P. . Sarwandi (ed.)). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Puspitasari, A., Umam, K., & Syamsuddin. (2025). Pengaruh Efektivitas Metode *Imla* ' Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an. *El-Islam*, 7(1).